

Penerbitan Sertifikat Halal Gratis Pada UMKM Abon Ayam Mama Azri

¹⁾**Fried Sinlae***, ²⁾**Muhammad Yasir**, ³⁾**Andy Achmad Hendharsetiawan**, ⁴⁾**Adi Muhajirin**

^{1,2,3,4)}Program Studi Informatika, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia
Email Corresponding : fried.sinlae@dsn.ubharajaya.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: UMKM Sertifikasi Halal Pendampingan BPJPH Produk Olahan Ayam	<p>Artikel ini menguraikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendampingan penerbitan sertifikat halal gratis bagi UMKM Abon Ayam Mama Azri melalui program Self Declare Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya legalitas halal, membantu penyusunan dokumen pendukung, serta memperkuat citra produk halal lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dengan lima tahapan inti, yaitu Discovery, Dream, Design, Define, dan Deliver. Melalui tahapan ini, pelaku usaha memperoleh pengetahuan tentang Sistem Jaminan Halal (SJH), praktik pengisian aplikasi SiHalal, dan kemampuan digital dalam mengelola berkas sertifikasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan literasi halal hingga 80% berdasarkan hasil post-test, serta keberhasilan pengajuan sertifikat halal hingga tahap penetapan resmi oleh BPJPH. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya manajemen produksi yang higienis dan sesuai standar halal nasional. Dampak positif lainnya adalah munculnya kepercayaan konsumen yang lebih tinggi terhadap produk UMKM serta peluang kemitraan dengan ritel modern. Model pendampingan ini berpotensi direplikasi untuk UMKM lain guna memperkuat ekosistem halal yang berdaya saing di tingkat regional.</p>
Keywords: UMKM Halal Certification Assistance BPJPH Processed Chicken Products	<p>This article describes a community service activity focused on providing assistance in issuing free halal certificates for the Mama Azri Chicken Floss MSME through the Halal Product Guarantee Agency (BPJPH) Self-Declare program. This activity aims to increase business actors' understanding of the importance of halal legality, assist in the preparation of supporting documents, and strengthen the image of local halal products. The method used is the Asset-Based Community Development (ABCD) approach with five core stages: Discovery, Dream, Design, Define, and Deliver. Through these stages, business actors gain knowledge about the Halal Assurance System (SJH), practice filling out the SiHalal application, and digital skills in managing certification files. The activity results show an increase in halal literacy of up to 80% based on post-test results, as well as the successful submission of halal certificates to the official determination stage by BPJPH. In addition, this activity raises business actors' awareness of the importance of hygienic production management in accordance with national halal standards. Another positive impact is the emergence of higher consumer trust in MSME products and opportunities for partnerships with modern retailers. This mentoring model has the potential to be replicated for other MSMEs to strengthen a competitive halal ecosystem at the regional level.</p>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung pemerataan pendapatan masyarakat. Salah satu sektor yang terus berkembang adalah industri pangan olahan, termasuk produk abon ayam yang digemari berbagai kalangan. Namun di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi halal, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki sertifikat halal. Kondisi ini menghambat kepercayaan konsumen dan membatasi akses pasar, terutama untuk segmen ritel modern dan platform digital.

6402

Pemerintah melalui Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) telah meluncurkan program sertifikasi halal gratis (*Self Declare*) bagi UMKM. Meski demikian, tingkat partisipasi pelaku usaha masih rendah akibat kurangnya pemahaman administratif, keterbatasan literasi digital, serta kendala teknis dalam penggunaan sistem SiHalal. Permasalahan tersebut menciptakan kesenjangan nyata antara kebijakan berbasis teknologi dan kesiapan pelaku usaha di lapangan.

Kegiatan pengabdian serupa sebelumnya sebagian besar berfokus pada pendampingan administratif dan edukasi Sistem Jaminan Halal (SJH), seperti ditunjukkan oleh (Cahyanii et al., 2024) di Magelang dan (Muthmainnah et al., 2024) di Jember. Namun, sebagian besar belum mengintegrasikan aspek digitalisasi dokumen halal dan pelatihan penggunaan sistem daring SiHalal secara mendalam. Di titik inilah muncul gap utama yakni belum adanya model pendampingan yang bersifat *community-based mentoring* dengan fokus pada pemberdayaan digital untuk meningkatkan kemandirian UMKM dalam pengelolaan sertifikat halal.

Pengabdian ini berupaya menjembatani kesenjangan tersebut melalui penerapan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang dikombinasikan dengan pelatihan penggunaan aplikasi SiHalal. Dengan fokus pada penguatan kapasitas digital dan pemanfaatan aset komunitas, kegiatan ini memberikan kontribusi baru berupa model pendampingan terintegrasi yang tidak hanya menghasilkan sertifikat halal, tetapi juga membangun literasi teknologi halal bagi UMKM berkelanjutan.

II. MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk :

1. Meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya sertifikasi halal dan Sistem Jaminan Halal (SJH).
2. Membantu UMKM menyiapkan dokumen pendukung serta mengajukan sertifikasi halal gratis melalui SiHalal.
3. Mendukung penguatan citra produk halal lokal sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang berfokus pada pemberdayaan berbasis aset lokal dan optimalisasi potensi yang telah dimiliki oleh pelaku UMKM. Pendekatan ini dipilih karena relevan dalam memaksimalkan sumber daya komunitas, memperkuat kemandirian ekonomi, dan mendukung implementasi sistem sertifikasi halal berbasis digital. Mitra kegiatan adalah UMKM Abon Ayam Mama Azri, berlokasi di Taman Kertamukti Residence, Cibitung, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Mitra dipilih karena belum memiliki sertifikat halal serta memiliki keterbatasan pengetahuan administratif dan kemampuan digital. Kegiatan dilaksanakan pada Juli–Agustus 2025 dengan total peserta lima orang pelaku usaha.

Proses pengabdian dilaksanakan melalui lima tahapan ABCD, yaitu :

1. *Discovery (Menemukan)*:

Tim melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kekuatan aset yang dimiliki mitra, seperti bahan dasar, pemasok lokal, dan kapasitas produksi. Selain itu, tim menginventarisasi bahan baku, peralatan, dan dokumen pendukung (Nomor Induk Berusaha, NPWP, dan label produk).

2. *Dream (Menggagas Impian)*:

Diadakan forum diskusi untuk menggali harapan pelaku usaha pasca-sertifikasi halal, termasuk target peningkatan distribusi produk, perluasan pasar, dan penciptaan citra halal.

3. *Design (Merancang)*:

Tim menyusun rancangan kegiatan pelatihan dengan materi Sistem Jaminan Halal (SJH), prosedur *Self Declare*, dan penggunaan sistem SiHalal. Bahan penunjang meliputi Pedoman BPJPH 2024, Manual Self Declare 2024, modul pelatihan digital SiHalal, serta data lapangan hasil observasi awal.

4. *Define (Menetapkan)*:

Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, simulasi digital, dan praktik unggah dokumen langsung ke aplikasi SiHalal di bawah pendampingan tim. Data yang dikumpulkan berupa hasil *pre-test/post-test*, tanggapan peserta, serta catatan observasi aktivitas pelatihan.

5. *Deliver (Pelaksanaan dan Evaluasi)*:

Tahap ini mencakup pendampingan lanjutan hingga proses verifikasi oleh Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) dan analisis efektivitas kegiatan. Evaluasi dilakukan menggunakan analisis deskriptif model Miles dan Huberman yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Bahan pendukung dan perangkat kegiatan :

- a) Dokumen administratif: NIB, KTP, NPWP, label produk, daftar bahan baku.
- b) Perangkat digital: laptop, koneksi internet, akun SiHalal (<https://ptsp.halal.go.id>).
- c) Instrumen evaluasi: lembar observasi, panduan wawancara, formulir pre-test dan post-test.
- d) Literatur pendukung: pedoman BPJPH 2024, jurnal relevan tahun 2021–2025, serta hasil penelitian terdahulu terkait sertifikasi halal berbasis pendampingan.

Melalui penerapan metode ABCD yang dilengkapi bahan teknis tersebut, kegiatan ini tidak hanya difokuskan pada tercapainya sertifikat halal, tetapi juga peningkatan keterampilan digital dan kemampuan administratif pelaku usaha secara menyeluruh.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu UMKM Abon Ayam Mama Azri memperoleh sertifikat halal gratis melalui program Self Declare BPJPH tahun 2025. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung selama dua bulan dengan tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan teknis, verifikasi dokumen, hingga penerbitan sertifikat.

1. Proses Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang menekankan pemberdayaan berbasis potensi lokal dan keterlibatan penuh mitra. Tahapan yang dilakukan meliputi:

- a) Tahap Sosialisasi: Penyampaian pemahaman dasar mengenai kewajiban sertifikasi halal sesuai Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 serta pengenalan sistem SiHalal secara daring.
- b) Tahap Pelatihan: Transfer pengetahuan mengenai Sistem Jaminan Halal (SJH), identifikasi bahan nonhalal, dan pengisian formulir administratif digital.
- c) Tahap Pendampingan: Bimbingan praktik unggah dokumen pendukung (NIB, NPWP, dan daftar bahan baku) serta komunikasi dengan Lembaga Pemeriksa Halal (LPH).
- d) Tahap Evaluasi: Dilakukan melalui wawancara, pre-test, serta post-test untuk menilai peningkatan literasi halal peserta.



Gambar 1. Proses Pendampingan Produk Halal



Gambar 2. Foto Produk Abon Ayam Mama Azri

2. Hasil Kegiatan

Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman pelaku usaha mengenai regulasi halal dan penggunaan sistem digital. Berdasarkan hasil post-test, literasi halal meningkat hingga 80%, dan mitra berhasil menyelesaikan pengajuan sertifikat halal melalui sistem SiHalal hingga tahap penetapan. Dua bahan tambahan yang semula belum bersertifikat halal telah diganti dengan bahan bersertifikat BPJPH. Selain itu, partisipasi aktif peserta menunjukkan peningkatan kemandirian dalam mengelola dokumen legalitas usaha dan audit halal internal.

3. Perbandingan dengan Pengabdian Sebelumnya

Perbandingan hasil kegiatan ini dengan pengabdian terdahulu menunjukkan perbedaan strategis dan peningkatan capaian yang signifikan.

- a) (Cahyanii et al., 2024) di Magelang berfokus pada edukasi dasar Sistem Jaminan Halal (SJH) tanpa integrasi teknologi digital. Kegiatan mereka menghasilkan peningkatan kesadaran halal, tetapi masih bergantung pada pendamping dalam administrasi manual.
- b) (Muthmainnah et al., 2024) di Jember menunjukkan efektivitas pendampingan tatap muka dalam mempercepat proses sertifikasi halal, namun modelnya belum mengoptimalkan pelatihan berbasis sistem *online* SiHalal.
- c) Kegiatan ini memperkenalkan inovasi dengan menggabungkan *community-based mentoring* dan pelatihan digitalisasi dokumen halal. Kombinasi tersebut memungkinkan peningkatan kapasitas digital UMKM, mempercepat proses verifikasi, dan meminimalkan ketergantungan jangka panjang terhadap pendamping.

Secara khusus, pendekatan ABCD yang diimplementasikan dalam kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada output berupa sertifikat halal, tetapi juga menumbuhkan nilai sosial baru berupa transfer kapasitas digital lokal. Dengan demikian, kontribusi barunya terletak pada model pengabdian berorientasi keberlanjutan, di mana peserta menjadi mentor lokal potensial bagi UMKM lain yang ingin mengajukan sertifikasi halal di masa depan.

4. Dampak dan Implikasi

Kegiatan ini berdampak nyata pada peningkatan kepercayaan konsumen, perluasan jaringan distribusi, dan peluang pasar bagi produk Abon Ayam Mama Azri. Dampak sosial yang terlihat adalah munculnya jejaring antar-UMKM untuk berbagi pengalaman sertifikasi halal. Capaian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan komunitas UMKM dapat menciptakan transfer teknologi sosial yang efektif serta mendukung tujuan nasional pembangunan ekosistem halal produktif di Indonesia.

5. Tolak Ukur Keberhasilan dan Dampak

- a) Penerbitan sertifikat halal dari BPJPH (indikator output).
- b) Peningkatan kompetensi pelaku usaha dalam SJH (indikator outcome).
- c) Kesiapan mandiri dalam audit halal berkala (indikator keberlanjutan).

Dampak jangka pendeknya yaitu meningkatnya kepercayaan konsumen terhadap merek Abon Ayam Mama Azri dan munculnya kemitraan potensial dengan toko oleh-oleh lokal. Dalam jangka panjang, pelaku usaha diharapkan menjadi mentor lokal bagi UMKM lain dalam proses sertifikasi halal, memperluas pengaruh sosial ekonomi komunitas (Perwira et al., 2025).

6. Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan

Tingkat kesulitan berada pada kategori sedang, terutama karena proses input sistem SiHalal sering mengalami gangguan teknis dan pelaku usaha masih beradaptasi dengan penggunaan akun OSS dan BPJPH secara terintegrasi.

Namun, peluang pengembangan ke depan sangat besar. Model pendampingan ini dapat diperluas ke UMKM olahan daging lain di Jawa Barat melalui skema kolaborasi perguruan tinggi dan pemerintah daerah. Selain itu, kegiatan lanjutan dapat mencakup pelatihan **branding halal dan manajemen pemasaran produk berbasis kehalalan** sebagai tindak lanjut penerbitan sertifikat.



Gambar 3. QR & Label Halal Pada Produk Abon Ayam Mama Azri



Gambar 4. Sertifikat Halal Produk Abon Ayam Mama Azri

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema *Penerbitan Sertifikat Halal Gratis pada UMKM Abon Ayam Mama Azri* berhasil mencapai seluruh tujuan program dengan dukungan data empiris yang menunjukkan efektivitas metode Asset-Based Community Development (ABCD) dalam meningkatkan kapasitas literasi

6424

halal dan kompetensi digital pelaku usaha. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 80%, dari skor rata-rata 52 poin sebelum kegiatan menjadi 94 poin setelah pendampingan. Seluruh peserta (5 orang) mampu menggunakan aplikasi SiHalal secara mandiri untuk mengunggah dokumen, yang sebelumnya belum dapat dilakukan tanpa bimbingan. Secara administratif, mitra UMKM berhasil menyelesaikan pengajuan sertifikat halal melalui mekanisme *Self Declare* dan memperoleh sertifikat resmi dari BPJPH pada akhir tahap evaluasi. Dari aspek produksi, dua bahan tambahan yang semula belum memiliki label halal telah diganti dengan bahan bersertifikat, menunjukkan peningkatan kepatuhan terhadap standar Sistem Jaminan Halal (SJH).

Hasil ini memperkuat validitas pendekatan berbasis komunitas yang adaptif terhadap kebutuhan lokal, selaras dengan temuan (Cahyanii et al., 2024) dan (Muthmainnah et al., 2024) yang menyoroti efektivitas pendampingan langsung. Namun, kontribusi baru dari kegiatan ini terletak pada integrasi pendampingan digital dan pemberdayaan berbasis aset, yang terbukti mempercepat proses sertifikasi serta meningkatkan kemandirian pelaku usaha dalam mengelola legalitas halal. Secara sosial-ekonomi, kegiatan ini berdampak pada peningkatan kepercayaan konsumen (naik 70% berdasarkan survei pembeli lokal) dan munculnya dua tawaran kemitraan distribusi dari toko oleh-oleh Bekasi Raya. Ke depan, hasil kegiatan ini direkomendasikan untuk direplikasi di wilayah lain dengan melibatkan lebih banyak UMKM dan menambahkan pelatihan branding halal serta strategi pemasaran digital agar kontribusinya berlanjut dalam membangun ekosistem UMKM halal yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan di tingkat regional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada UMKM Abon Ayam Mama Azri yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan dan berpartisipasi aktif selama proses pendampingan berlangsung. Apresiasi mendalam juga kami sampaikan kepada Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama RI yang telah memfasilitasi program sertifikasi halal gratis dan memberikan akses penuh terhadap sistem SiHalal. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari kolaborasi dan dukungan semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanii, L. N., Purwanto, P., Fitriyani, Y., & Alfianto, A. N. (2024). Pendampingan pembuatan sertifikat halal pada pelaku UMKM di desa Adipuro kecamatan Kaliangkrik kabupaten Magelang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 732–742.
- Faisal Faisal, & Prabowo, S. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Program Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI) 2022 di Kecamatan Muara Jawa, Kutai Kartanegara - Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmiah Pangan Halal*, 7(2), 162–169.
- Falakhunnisa, F., Aini, Q., & Wafirah, M. (2021). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING DI DESA GUNUNGPRING. *Khidmatan*, 166–174. <https://doi.org/10.61136/khid.v1i2.23>
- Muthmainnah, S., Purnani, S. T., Hasanah, D. F., & Azizah, H. A. (2024). Pendampingan Pengurusan Sertifikasi Halal Pada Dua UMKM Produk Olahan Mie di Kecamatan Bangsalsari Jember. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 595–607. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.252>
- Perwira, M. Y., Liasaroh, M., Sholichah, M., Zuria, P. L., & Zakiyah, A. R. (2025). PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI SERTIFIKASI HALAL DAN PEMASARAN PRODUK HALAL DESA PETOK. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 4(1), 23–32. <https://doi.org/10.36448/jpu.v4i1.76>